

INTEGRASI DEEP LEARNING DAN NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI PENDIDIKAN SOSIAL

Fitriah Ramadhani¹, Alimin Alwi², Najamuddin³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: fitriahramadhanifitri@gmail.com

Article History

Received: 29-04-2026

Revision: 28-05-2026

Accepted: 09-06-2026

Published: 27-06-2026

Abstract. This study aims to explore the integration of deep learning approaches and multicultural values in Social Studies (IPS) learning as an effort to transform social education. The research uses a qualitative approach with an exploratory descriptive design through a case study in educational units that implement technology-based and reflective learning. Data collection techniques are conducted through observation, interviews, and documentation with informant selection through purposive sampling. The data analysis technique in this study uses the interactive analysis model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validity is obtained through source triangulation and technique triangulation. The research results indicate that: the implementation of deep learning is able to increase students' active engagement and promote a deep understanding of social phenomena; the integration of multicultural values is effective in fostering attitudes of tolerance, empathy, and appreciation for diversity; and there is an improvement in students' critical thinking skills and more inclusive social attitudes. In addition, the synergy between deep learning and multicultural education contributes to the development of 21st-century competencies such as communication, collaboration, and global awareness. Future research is recommended to involve more schools with different characteristics and to combine quantitative and qualitative approaches in order to obtain more comprehensive results regarding the effectiveness of integrating deep learning and multicultural values in social studies learning.

Keywords: Deep Learning, Social Studies Learning, Multicultural Education, Critical Thinking, 21st-Century Competencies, Transformation of Social Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi pendekatan *deep learning* dan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai upaya transformasi pendidikan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif melalui studi kasus pada satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan reflektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemilihan informan secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mendorong pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial; integrasi nilai-nilai multikultural efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman; serta terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa yang lebih inklusif. Selain itu, sinergi antara *deep learning* dan pendidikan multikultural berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan kesadaran global. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi *deep learning* dan nilai multikultural dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Pembelajaran IPS, Pendidikan Multikultural, Berpikir Kritis, Kompetensi Abad 21, Transformasi Pendidikan Sosial

How to Cite: Ramadhani, F., Alwi, A., & Najamuddin. (2026). Integrasi *Deep Learning* dan Nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Transformasi Pendidikan Sosial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 4009-4017. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5530>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi pendidikan tidak lagi semata-mata bergantung pada metode pembelajaran tradisional, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi yang mampu memperkuat proses berpikir peserta didik. Salah satu pendekatan teknologi yang mendapat perhatian signifikan adalah *Deep Learning* sebuah cabang dari *machine learning* yang mampu meniru pola berpikir manusia dengan menggunakan jaringan neuron tiruan. Meski biasanya dikaitkan dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *deep learning* kini mulai dilihat sebagai pendekatan kognitif yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran jika diintegrasikan secara tepat.

Di sisi lain, kebutuhan akan pendidikan yang berwawasan multikultural semakin mendesak di tengah dinamika sosial yang kompleks. Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi tantangan dalam membentuk warga negara yang toleran, peka terhadap perbedaan, serta mampu hidup rukun dengan segala variasi budaya, agama, dan pandangan sosial yang ada. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peluang strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural karena materi IPS berkaitan langsung dengan interaksi sosial, budaya, kewarganegaraan, dan dinamika masyarakat. Namun, di banyak praktik pembelajaran IPS saat ini, masih ditemukan dominasi penyampaian konten secara konvensional ceramah guru, hafalan fakta, atau pemahaman konseptual yang minim pengalaman nyata. Pembelajaran seperti ini cenderung menghasilkan pemahaman pasif yang kurang mampu mencetak peserta didik yang berpikir kritis, reflektif, atau menginternalisasi nilai-nilai sosial secara mendalam. Agar pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter sosial yang inklusif, diperlukan integrasi proses berpikir tingkat tinggi yang ditunjang oleh pendekatan teknologi dan pedagogi inovatif.

Deep learning dalam konteks pedagogis bukan sekadar teknologi, tetapi lebih pada pendekatan yang mendorong peserta didik melakukan pemahaman mendalam (*deep understanding*) terhadap fenomena sosial. *Deep learning* mendorong keterlibatan aktif siswa untuk melakukan refleksi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara kritis terhadap fenomena sosial yang dihadapi. Ketika *deep learning* dipadukan dengan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS, proses pendidikan sosial menjadi lebih transformasional: siswa tidak hanya memahami materi, tetapi membangun kesadaran sosial yang kuat dan mampu mempraktikkan sikap toleran serta menghargai perbedaan dalam kehidupan nyata.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kognitif berbasis teknologi dengan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan kompetensi sosial dan berpikir kritis siswa. Misalnya, studi oleh Hwang et al., (2020) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menekankan pentingnya teknologi bukan sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai alat untuk memfasilitasi keterlibatan kognitif yang lebih dalam. Lebih spesifik dalam konteks nilai sosial dan multikultural, Liu et al., (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan isu-isu keberagaman budaya dapat memperkuat sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antar kelompok siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks pembelajaran yang kontekstual dan relevan sosial memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial siswa.

Penelitian oleh Nugroho (2023) di Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran IPS yang dikembangkan dengan pendekatan teknologi interaktif dan reflektif mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial seperti toleransi, konflik antaretnis, dan pemahaman budaya lokal. Penerapan model pembelajaran yang memadukan digitalisasi dengan problem-based learning terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus sikap toleran. Dengan demikian, integrasi *deep learning* sebagai pendekatan berpikir mendalam dan nilai multikultural dalam pembelajaran IPS bukan hanya menjawab kebutuhan pedagogis, tetapi juga kebutuhan moral-sosial peserta didik di masyarakat multikultural. *Deep learning* memungkinkan siswa menggali makna sosial secara lebih kritis, sedangkan nilai multikultural memfasilitasi internalisasi sikap menghargai perbedaan. Kombinasi keduanya memiliki potensi transformasional untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

Kajian empiris mengenai implementasi integrasi *deep learning* dan nilai multikultural dalam pembelajaran IPS masih terbatas khususnya dalam konteks pendidikan sosial di Indonesia. Padahal, keberagaman budaya Indonesia menjadi ruang kontekstual yang sangat kaya untuk eksplorasi pedagogis. Hal inilah yang menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini: untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran IPS yang mampu menggabungkan pemahaman kognitif mendalam *deep learning* dengan internalisasi nilai multikultural sehingga pendidikan sosial menjadi lebih relevan, reflektif, dan transformasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana integrasi pendekatan *deep learning* dan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS dapat diimplementasikan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, makna, serta pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dan pendidik dalam konteks sosial yang kompleks. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks nyata (Moleong, 2017). Studi kasus dipilih karena integrasi *deep learning* dan nilai multikultural dalam pembelajaran IPS merupakan fenomena yang kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, serta praktik pedagogis di lingkungan sekolah.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* dan multikultural (Hardani et al., 2020). Lokasi penelitian ditentukan pada sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan tingkat keberagaman budaya yang tinggi, sehingga memungkinkan eksplorasi nilai multikultural secara lebih nyata dalam proses pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pendekatan *deep learning* dan nilai-nilai multikultural di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta dampak penerapan pembelajaran tersebut terhadap proses belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, hasil tugas siswa, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga diperoleh data yang valid dan kredibel. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran IPS

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok, analisis studi kasus sosial, serta penggunaan media digital interaktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada ceramah, melainkan pada eksplorasi masalah sosial yang kontekstual. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, menganalisis fenomena sosial, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam (*deep understanding*), bukan sekadar hafalan konsep. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hwang et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi yang mendorong keterlibatan kognitif dapat meningkatkan kualitas pemahaman konseptual siswa.

Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Proses pembelajaran, nilai-nilai multikultural diintegrasikan melalui materi yang membahas keberagaman budaya, konflik sosial, serta toleransi antar kelompok. Guru memfasilitasi diskusi yang memungkinkan siswa memahami perspektif yang berbeda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap, menghargai perbedaan budaya, lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, memiliki empati terhadap kelompok sosial yang berbeda. Tugas berbasis proyek yang mengangkat isu keberagaman budaya lokal terbukti efektif dalam menanamkan nilai toleransi. Siswa tidak hanya memahami konsep multikultural secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikannya dalam kehidupan sosial. Temuan ini mendukung penelitian Putri et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan konteks multikultural dapat meningkatkan empati dan toleransi siswa.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditandai dengan, kemampuan menganalisis masalah sosial secara mendalam, kemampuan memberikan argumen yang logis, kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis. Terjadi perubahan sikap sosial siswa yang lebih inklusif dan toleran. Siswa menjadi lebih mampu memahami kompleksitas perbedaan sosial serta menghindari sikap stereotip. Hasil ini diperkuat oleh temuan Putri et al., (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan pembelajaran reflektif dalam IPS dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa.

DISKUSI

Transformasi Pembelajaran IPS melalui *Deep Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu mentransformasi pembelajaran IPS menjadi lebih aktif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak lagi menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang terlibat dalam proses analisis, refleksi, dan pemecahan masalah sosial. Melalui diskusi, studi kasus, dan penggunaan media digital interaktif, siswa didorong untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam dan kontekstual.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir. Zhao & Watterston (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam (*deep learning*) mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa karena proses belajar berorientasi pada pemahaman makna, bukan sekadar menghafal informasi. Dalam konteks pembelajaran IPS, pendekatan ini menjadi penting karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan dinamika kehidupan sosial yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar. Media digital dan sumber belajar interaktif membantu siswa mengeksplorasi berbagai fenomena sosial secara lebih luas dan aktual. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat proses berpikir mendalam siswa dalam memahami realitas sosial.

Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS mampu membentuk sikap sosial siswa yang lebih toleran, inklusif, dan empatik. Materi pembelajaran yang mengangkat isu keberagaman budaya, konflik sosial, dan toleransi antarkelompok memberikan ruang bagi siswa untuk memahami perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial yang harus dihargai. Proses pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep multikultural secara teoritis, tetapi juga merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok dan tugas berbasis proyek membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami sudut pandang orang lain serta menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membangun karakter sosial peserta didik.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan Banks (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural bertujuan membangun kesadaran kritis siswa terhadap keberagaman serta menciptakan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural, integrasi nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu hidup harmonis di tengah perbedaan sosial, budaya, dan agama.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kompetensi Abad ke-21

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *deep learning* dan nilai multikultural berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih mampu menganalisis masalah sosial, memberikan argumen logis, serta mengevaluasi informasi secara kritis berdasarkan fakta dan realitas sosial yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Selain kemampuan berpikir kritis, pembelajaran ini juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kesadaran global (*global awareness*). Aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian proyek sosial mendorong siswa untuk bekerja sama, bertukar ide, serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Busnawir et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan refleksi sosial dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 secara signifikan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan tersebut menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang semakin kompleks.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran IPS perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi, aktivitas reflektif, serta nilai-nilai sosial secara seimbang agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, integrasi nilai multikultural perlu dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran IPS karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial siswa. Evaluasi pembelajaran juga perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, integrasi *deep learning*

dan nilai multikultural dalam pembelajaran IPS dapat menjadi salah satu alternatif strategis dalam mentransformasi pendidikan sosial yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendekatan *deep learning* dan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS memiliki peran yang signifikan dalam mentransformasi proses pendidikan sosial menjadi lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual. Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara mendalam. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan materi dengan realitas sosial yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* efektif dalam mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial siswa yang lebih inklusif, toleran, dan empatik. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman, siswa mampu memahami keberagaman sebagai bagian dari realitas sosial yang harus dihargai dan dijaga. Dengan demikian, pendidikan IPS berfungsi tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial.

Sinergi antara *deep learning* dan pendidikan multikultural terbukti mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kesadaran global. Integrasi ini menjadikan pembelajaran IPS lebih relevan dengan tantangan zaman, khususnya dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diarahkan sebagai alat untuk memperkuat proses berpikir mendalam dan refleksi sosial, bukan sekadar sebagai media penyampaian informasi. Dengan strategi pedagogis yang tepat, teknologi dapat menjadi katalis dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan transformatif.

Secara keseluruhan, integrasi *deep learning* dan nilai multikultural dalam pembelajaran IPS merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, sikap toleransi, serta kemampuan beradaptasi dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas dalam praktik pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Busnawir, B., Yuniawati, I., Mardiaty, M., & Sitepu, E. (2025). The Effectiveness of Project-Based Learning in Developing the 21st Century Skills. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 4(1), 35–50. <https://doi.org/10.70363/djpe.v4i1.272>
- Fauzi, W. N. A., & Setiawati, Y. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Strategi Pembelajaran Aktif di Pendidikan Dasar: Tinjauan Sistematis terhadap Dampak dan Efektifitas. *Al-Ihtirafiah: Jurnal ...*, 5(1), 13–20. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ihtirafiah/article/view/3475>
- Fullan, M., Quinn, J., & Mceachen, J. (2018). World Change the World. *Deep Learning: Engage the World, Change the World*.
- Hardani., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1-197.
- Mckim, C. (2023). *Meaningful Member-Checking: A Structured Approach to Member-Checking*. 7(2), 41–52.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. 5–8.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140-149.
- Putri, I. N., Hairunnisa, H., Shofi, N., & Farhurohman, O. (2025). Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(10), 17472-17483.
- Putri, N. P. A. E., Artini, K. A. W., & Susiani, K. (2025). Analysis of the Effectiveness of Project-Based Learning in Social Studies Learning to Foster Empathy and Environmental Awareness in Elementary School Students. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 40-44. <https://doi.org/10.29210/025741jpgi0005>
- Rahmayanti, N. D., & Husain, A. P. (2026). Analisis Minat Belajar IPS di SD/MI Melalui Metode Pembelajaran Interaktif di Kurikulum Merdeka. Analysis of Interest in Learning Social Studies in Elementary Schools/Madrasah Ibtidaiyah Through Interactive Learning Methods in the Merdeka Curriculum. 284–295.
- Yulianti, L., & Wahyuningtyas, D. T. (2018). Perbedaan Hasil Belajar IPS Antara Model Pembelajaran Konvensional Berbantuan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Power Point di Kelas III SDN Turirejo 02 Lawang Malang Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 78–84. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2352>